

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan terletak diantara dua samudra, yakni Samudra Hindia dan Pasifik serta terletak diantara dua benua, yakni Australia dan Asia dengan posisi 6° LU – 11° LS dan 95° BT- 14° BT. Letak geografis, banyaknya pulau-pulau, dan luas kawasan menyebabkan Indonesia mempunyai kekayaan biodiversitas yang tinggi, dan merupakan gabungan dari kehati Australia maupun Asia (Australasia). Biodiversitas di Indonesia memiliki kekhasan ekosistem yang luar biasa serta masing-masing memiliki komunitas yang mempunyai endemitas yang tinggi. Potensi biodiversitas sekitar 17.000 pulau yang diperkirakan, saat ini baru 13.466 pulau yang sudah dikenali, kemudian didaftarkan dan diberi nama ke *The United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS)*.

Berdasarkan data Bappenas pada tahun 2015 sampai 2020 sekitar 40%-50% tingkat endemitas flora Indonesia tercatat dari total jenis flora yang ada di setiap pulau kecuali pulau Sumatra yang tingkat endemitasnya hanya 23%. Sedangkan Fauna endemis Indonesia berjumlah masing-masing 386 jenis burung, 270 jenis mamalia, 328 jenis reptile, dan 204 jenis amphibi.² Tingginya tingkat endemitas menempatkan Indonesia sebagai laboratorium alam. Kekayaan alam dan budaya di Indonesia adalah harta berharga yang harus dijaga dan dilestarikan.

²Darajati Wahyuningsih dkk, “*Indonesian Bioiversity Strategy and Action Plan (IBSAP) 2015-2020*”. BAPPENAS, hal. 78-80

Keanekaragaman jenis tumbuhan beserta manfaatnya bagi manusia dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Asy-Syu'ara' ayat 7-8 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhan di Bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?” (7). “ Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah SWT. Dan Kebanyakan mereka tidak beriman (8).³

Surah Asy-Syu'ara' ayat 7-8 menjelaskan bahwa Allah sudah menciptakan bermacam-macam tumbuhan di muka ini, berbagai tumbuhan ini nantinya akan dimanfaatkan manusia. Sesungguhnya perkara ditumbuhkan tumbuhan-tumbuhan di muka bumi benar-benar terkandung petunjuk yang jelas tentang kekuasaan Allah SWT.

Selain memiliki kekayaan keanekaragaman hayati, Indonesia juga memiliki keaneragaman suku, agama, budaya, dan bahasa daerah. Lebih dari 350 etnis yang dimiliki Indonesia, dan setiap etnis memiliki kebudayaan-kebudayaan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Salah satu budaya yang dimiliki adalah upacara ritual. Kepercayaan masyarakat terhadap suatu tradisi tidak dapat dipisahkan dari tumbuhan. Masyarakat dan kebudayaannya memiliki hubungan dengan tumbuhan dalam pemanfaatannya.

³ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2000

Salah satu daerah yang telah memanfaatkan tumbuhan untuk ritual adat desa Kebonsari. Desa Kebonsari adalah desa yang terdapat di wilayah kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Masyarakat sekitar memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari baik secara obat, bahan pangan, maupun ritual adat. Salah satu ritual adat yang ada diselenggarakan di desa ini adalah Jamasan Kyai Bonto disetiap bulan Maulid. Jamasan merupakan ritual memandikan pusaka yang biasanya terdapat sesaji terdiri dari bunga, buah-buahan minuman, dan makanan. Namun, belum diketahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan, sehingga diperlukan penelitian tentang etnobotani khususnya pada ritual jamasan Kyai Bonto.

Hubungan antara manusia dan tumbuhan dapat dipelajari dalam cabang ilmu yang disebut etnobotani. Selain dilihat dari pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan yang digunakan juga dilihat dari cara masyarakat memelihara dan memandang tumbuhan dan bagaimana hubungan timbal balik diantara keduanya. Selain itu etnobotani juga mempelajari tentang pemanfaatannya secara tradisional. Kajian etnobotani pada upacara ritual telah diteliti dan digunakan oleh masyarakat Indonesia. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan Titri Anggraeni dkk tahun 2018 dalam jurnalnya yang berjudul “Kajian Etnobotani Tumbuhan yang digunakan pada Upacara Pernikahan Adat Jawa di Sekitar Keraton Kasunan Surakarta Hadiningrat”, diperoleh hasil 47 spesies tumbuhan yang terbagi dalam 23 famili, yang paling banyak terdapat berasal dari family *Zingiberaceae*. Penggunaan tumbuhan ini dalam acara pernikahan adat yaitu sebagai aroma terapi yang bermanfaat meningkatkan kesehatan tubuh. Tumbuhan yang memiliki nilai kepentingan tinggi yaitu,

kenanga (*C. ordata* Lam) dengan nilai 36, sedangkan yang paling rendah yaitu kemuning (*Murayya paniculata* L.) memperoleh nilai 4.⁴ Penelitian yang dilakukan Lily Yulia tahun 2019 dalam jurnalnya dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Ritual Yang Digunakan Pada Upacara Jamasan di Keraton Yogyakarta” diperoleh hasil tumbuhan yang sering digunakan pada acara jamasan pusaka berasal dari family *Zingiberaceae* dan *Poaceae* sebanyak 7,44%. Urutan kedua tumbuhan yang paling banyak digunakan pada upacara jamasan pusaka adalah famili *Papilionaceae* dan *Myrtaceae* sebanyak 5,33%. Kemudian, bagian tumbuhan yang sering digunakan pada upacara jamasan pusaka di Keraton Yogyakarta adalah buah sebanyak 39,8% dan daun sebanyak 15,9%.⁵

Penggunaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung memberikan pengetahuan etnobotani pada masyarakat. Namun, masyarakat saat ini cenderung tertarik pada sumber alternative yang lebih praktis daripada menggunakan tumbuhan secara langsung karena menganggap masih tradisioanl. Hal ini jika terjadi terus menerus dapat mengakibatkan penurunan bahkan hilangnya pengetahuan ilmu etnobotani. Maka dari itu, pengetahuan tentang etnobotani perlu dilestarikan. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu memberikan dan menerapkan pengetahuan etnobotani di dunia pendidikan, salah satunya dapat diberikan kepada mahasiswa.. Pengetahuan tentang etnobotani dibutuhkan, agar dapat

⁴ Anggraini Titri, Jurnal Biologi: Kajian Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Sekitar Keraton Kasunan Surakarta Hadiningrat, Vol 7 No 3, Juli 2018, hal 13

⁵ Lily, et. all., Jurnal Biologi Makassar: *Etnobotani Tumbuhan Ritual yang Digunakan pada Upacara Jamasan di Keraton Yogyakarta*, Juli-Des 2019, hal. 99

menumbuhkan minat mahasiswa untuk mengetahui jenis tumbuhan dan pemanfaatannya agar bisa menjaga dan melestarikan berdasarkan kekayaan alam dan budaya daerah masing-masing. Pengetahuan etnobotani setiap daerah berbeda-beda. Hal ini menyebabkan tidak ada buku panduan khusus. Mahasiswa membutuhkan media belajar yang dikembangkan dalam pemberian pengetahuan etnobotani. Kaitannya dengan dunia pendidikan, pemanfaatan jenis tumbuhan yang terdapat dalam ritual jamanan Kyai Bonto dapat dijadikan media pembelajaran bagi mahasiswa khususnya pada mata kuliah biodiversitas. Media yang dibutuhkan adalah media yang mudah dipahami, menarik, dan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat mahasiswa. Pemilihan media mempertimbangkan tujuan dan informasi yang disampaikan.

Penelitian Evi Priana tahun 2015 dalam jurnalnya yang berjudul “Penggunaan Berbagai Media Pembelajaran Biologi padan Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (*Mikroteaching*)” diperoleh hasil media asli lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mikro (*microteaching*).⁶ Penelitian Muswita dkk tahun 2021 dalam jurnalnya yang berjudul “Efektifitas Media Booklet Terhadap Pengetahuan Jenis Tumbuhan Paku pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi” diperoleh hasil penggunaan media booklet lebih efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap pengenalan jenis tumbuhan paku.⁷ Dari penelitian-penelitian

⁶ Priana Evi, *Jurnal Biology Education: Penggunaan Berbagai Media Pembelajaran Biologi padan Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Mikroteaching)*, Vol. 4, No. 1 April 2015.

⁷ Muswita, et. all., *Jurnal Pendidikan Biologi: Efektifitas Media Booklet Terhadap Pengetahuan Jenis Tumbuhan Paku pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi*, Vol. 7, No. 02. 2021, hal. 23

tersebut terlihat sangat memungkinkan untuk mengembangkan media pembelajaran. Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah *booklet*. *Booklet* merupakan alternative yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Penggunaan booklet yang dilengkapi gambar dan penjelasan yang sederhana, singkat, dan ringkas.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, muncullah ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian etnobotani tumbuhan yang digunakan masyarakat pada ritual jamasan. Kemudian, menginventarisikan sebagai media pembelajaran dan pengetahuan mahasiswa agar keberadaannya terjaga. Maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul **“Kajian Etnobotani Tumbuhan pada Ritual Jamasan Kyai Bonto Di Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Sebagai Media Pembelajaran Berbasis *Booklet*”**. *Booklet* ini nantinya akan dimanfaatkan untuk mencari informasi mengenai etnobotani tumbuhan yang digunakan pada ritual kebudayaan oleh mahasiswa dan pembaca.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah, yakni kurangnya informasi mengenai etnobotani tumbuhan. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada beberapa Batasan masalah yang meliputi:

- a. Penelitian etnobotani tumbuhan ini hanya terbatas pada acara inti ritual jamasan Kyai Bonto.
- b. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai media pembelajaran berupa *booklet*.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah etnobotani tumbuhan pada ritual jamasan Kyai Bonto di Desa Kabonsari kecamatan Kademangan kabupaten Blitar?
- b. Bagaimanakah deskripsi media pembelajaran berbasis *booklet* hasil kajian etnobotani tumbuhan pada ritual Jamasan Kyai Bonto di desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan etnobotani tumbuhan pada ritual Jamasan Kyai Bonto di desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan media pembelajaran berbasis *booklet* hasil kajian etnobotani tumbuhan pada ritual Jamasan Kyai Bonto di desa Kebonsari kecamatan Kademangan kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang biologi khususnya mengenai etnobotani dan keanekaragaman hayati serta dapat digunakan referensi dalam pembelajaran..

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai manfaat dan jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual jamasan Kyai Bonto.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengenali manfaat dan jenis tumbuhan yang terdapat kekayaan etnik, budaya serta sebagai acuan kebijakan guna menjaga dan melestarikan agar dapat memanfaatkan potensi lokal dengan baik.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa terhadap materi etnobotani dan keanekaragaman hayati serta menumbuhkan keinginan mengetahui jenis-jenis tumbuhan dan menjaga tumbuhan-tumbuhan yang digunakan ritual yang ada di daerah masing-masing.

d. Bagi peneliti

Memperoleh informasi dan pengalaman mengenai etnobotani tumbuhan yang digunakan pada ritual jamasan Kyai Bonto dan menjadikannya media pembelajaran berupa *booklet*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Penelitian

1. Penegasan Konseptual

a. Etnobotani

Etnobotani adalah cabang keilmuan yang mempelajari hubungan langsung antara manusia dengan tumbuhan dalam hal pemanfaatan dan pengelolaannya terutama pada masyarakat tradisional.⁸

b. Ritual Jamasan

Jamasan diartikan sebagai siraman yaitu memandikan secara keseluruhan. Nyirami atau njamasi adalah memandikann atau membersihkan bilah keris, tombak atau tosan aji lain dari kotoran, debu, jamur dan sisa minyak pusaka yang sudah tengik.⁹

⁸ Al Lina As Syaffa, et. all., BIOSFER, J.Bio. & Pend.Bio: *Studi Etnobotani Tumbuhan Upacara Ritual Adat Kelahiran di Desa Banmati, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo*, 2017, Vol 2, hal 25

⁹ Lily, et. all., *Etnobotani Tumbuhan Ritual yang Digunakan pada Upacara Jamasan di Keraton Yogyakarta*. Jurnal Biologi Makassar, Juli-Des 2019, hal. 99

c. Media Pembelajaran

Segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁰

d. *Booklet*

Booklet merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (below the line media). Media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu: menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, dan ringkas.¹¹

2. Penegasan Operasional

a. Etnobotani

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan langsung antara manusia dengan tumbuhan serta cara mengelola dan memanfaatkannya. Pada penelitian ini, peneliti menghubungkan antara pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan pada ritual Jamasan Kyai Bonto di Blitar. Tumbuhan memiliki nilai penting pada ritual ini, keberadaannya perlu dijaga dan dilestarikan.

b. Jamasan

Jamasan merupakan tradisi siraman pusaka yang dilakukan pada bulan-bulan tertentu. Jamasan Kyai Bonto dilaksanakan setiap bulan maulud sekaligus memperingati maulid Nabi Muhammad SAW di desa Kebonsari Kabupatenn Blitar.

¹⁰ Falahudin Iwan, Jurnal Lingkar Widyaiswara : Pemanfaatan Media Pembelajaran, 2014, Edisi 1. No. 4 hal. 108

¹¹ Hapsari,C.M., Jurnal E-Komunikasi: Efektivitas Komunikasi Media Booklet Anak Alami Sebagai Media Penyampaian pesan "*Gentle Birthing Servis*", 2013, vol I. No. 3 hal. 267

c. Media pembelajaran

Alat yang digunakan dalam penyaluran informasi pada proses pembelajaran.

d. Booklet

Booklet yang dibuat dalam penelitian ini berisi tentang Janis dan manfaat tumbuhan yang digunakan dalam ritual jamasan Kyai Bonto.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah memahami penulisan laporan penelitian skripsi dengan judul “Kajian Etnobotani Tumbuhan pada Ritual Jamasan Kyai Bonto Di Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Sebagai Media Pembelajaran Berbasis *Booklet*” diperlukan sistematika pembahsan. Adapun sistematika pembahasan penelitian skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian penelitian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak bahasa Indonesia, abstrak bahasa Inggris, abstrak bahasa Arab.

Bagian utama (inti), terdiri dari 5 bab, yang setiap bab memiliki beberapa sub bab didalamnya, seperti:

BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah meliputi: Identifikasi dan Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e)

Penegasan Istilah meliputi: Penegasan Konseptual dan Penegasan Operasional, (f) Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini terdiri dari (a) Deskripsi Teori (Etnobotani, Tradisi Jamasan, Media Pembelajaran, Booklet), (b) Penelitian Terdahulu, dan (c) Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini terdiri dari (a) Metode Penelitian Tahap I (Penelitian Kualitatif) meliputi: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Waktu dan Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Responden Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Alat dan Bahan, Teknik Analisis Data, Pengcekan Keabsahan, dan Tahap-Tahap Penelitian, dan (b) Metode Penelitian Tahap II (Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Booklet*) meliputi: Jenis Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini terdiri dari (a) Hasil Penelitian Tahap I (Tradisi Jamasan Kyai Bonto dan Jenis Tumbuhan yang digunakan dalam proses Jamasan Kyai Bonto) dan (b) Hasil Penelitian Tahap II (Desain Awal Produk, Hasil Validasi, dan Revisi Produk).

BAB V Penutup, bab ini terdiri dari (a) Kesimpulan dan (b) saran

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang meliputi validasi.